



Pusat Kota Jadi Fokus Rekayasa

■ Organda Prediksi Jumlah Pemudik Gunakan Angkutan Umum Turun

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta akan fokus melakukan rekayasa lalu lintas di pusat kota dan destinasi wisata. Berbeda dengan empat kabupaten lain di DIY, Kota Jogja cenderung sepi pemudik selama lebaran menjelang.

Meski demikian, tren kunjungan pariwisata diyakini tetap mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan masa-masa normal. Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta Agus Ari Nugroho, menandatangani skema rekayasa lalu lintas pun telah dilakukan di pusat kota dan destinasi wisata. Menurutnya, layaknya Igaena tahun tahun sebelumnya, kepadatan lalu lintas bakal memuncak di kawasan H+2 lebaran.

"Karena kalau di Kota Jogja tidak ada jalur mudik. Yang pulang ke kota, kan, tidak banyak. Paling tinggi itu di Gunungkidul, Sleman dan Bantul," ujar Kalishub.

Sein 03/4 "Maka yang kita antisipasi adalah H+ atau selepas lebaran, ya, karena pasti setelah selesai acara keluarga, wisatawan mulai aktivitas wisata ke wilayah kota, itu yang kita antisipasi," lanjutnya.

Sehingga, pusat-pusat penumpukan massa selama libur lebaran, seperti kawasan Maliboro, Keraton, Taman Sari, serta Gemblara Loka (GL) Zoo, dipastikan mendapat perhatian khusus. Terlebih, belajar dari tahun lalu, saat wisawatan melonjak, kemacetan lalu lintas di jalan-jalan protokol pun tak terhindarkan.

Sehingga, butuh metode untuk mengurangi potensi jampukan kendaraan di kawasan Tugu, Maliboro dan Keraton, yang diyakini jadi pusat kepadatan lalu lintas.

- PERSIAPAN LEBARAN**
- Dihibur Kota Jogja fokus melakukan rekayasa lalu lintas di pusat kota dan destinasi wisata.
 - Kota Jogja cenderung sepi pemudik selama lebaran mendatang.
 - Tren kunjungan pariwisata diyakini tetap mengalami peningkatan yang signifikan.
 - Pengguna angkutan umum diprediksi menurun.

Maka yang kita antisipasi adalah H+ atau selepas lebaran, karena pasti setelah selesai acara keluarga, wisatawan mulai aktivitas wisata ke wilayah kota.

kan tanpa sebab, bagaimana area Gunungmerapi menjadi simpul, sehingga harus dipastikan lalu lintas tetap mengalir, meski terjadi antrean panjang. "Kami beberapa hari lalu sudah memantau lapangan, khususnya di titik titik rayon itu, termasuk akses untuk pejalan kaki dan pesayberang," ujarnya. Lebih lanjut, Agus menyimpulkan, level penuntasan tersebut, pihaknya pun bisa melakukan identifikasi dan pemetaan untuk menerapkan rekayasa lalu lintas di masa lebaran nanti. Karena itu, dirinya pun belum bisa memaparkan secara gamblang mengenai skema yang disiapkan guna mengantisipasi kemacetan.

"Secara teknis saya belum

berani, nanti ada beberapa yang sedang kami kalkulasikan. Kalau Maliboro jelas jadi tujuan utama. Tapi, semua diidentifikasi, termasuk yang pinggir kota, titik-titik mana yang harus kita kendalikan dan kuati lagi," cetusnya.

Sementara, ia menyebut, kepadatan lalu lintas pada lebaran mendatang, belum tentu melonjak signifikan dibanding tahun sebelumnya. Itu akan tergantung, akan libur lebaran yang jatuh berdekatan dengan ujian sekolah, sedikit banyak akan berdampak.

"Jadi, ada potensi tidak melonjak juga, karena bareng dengan persiapan ujian sekolah, banyak aktivitas lain. Kalau tidak salah, habis lebaran, ya, utamanya. Pengusaha angkutan darat di DIY memproyeksikan terjadi penurunan pengguna angkutan massal saat mudik lebaran tahun ini. Saat ini, budaya masyarakat sekarang ini cenderung praktis dan prestis ketika akan melaksanakan mudik."

Ketua Organisasi Angkutan Darat (Organda) DIY Hantoro menjelaskan, ada pergerakan budaya masyarakat saat yakni budaya praktis dan prestis.

"Praktis karena misal menggunakan kendaraan pribadi jalan-jalan berapa saja dia mau berangkat bisa, prestis yaitu saat mudik menggunakan kendaraan pribadi itu suatu kebanggaan keberhasilan mereka bekerja di rantau," katanya.

Karena alasan itu kompetitor angkutan massal bis bukan dari kereta api maupun kapal. "Melainkan yang menjadi kompetitor kami itu angkutan pribadi. Semakin banyak orang mampu untuk membeli kendaraan pribadi, semakin banyak yang beres-ili ke sana (mobil pribadi)," ujarnya.

Rendahnya demikian pihaknya tetap memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat yang masih setia menggunakan bis ketika melaksanakan mudik lebaran. Komitmen ini menurutnya tetap dipertahankan oleh semua pengusaha angkutan massal bis di DIY. (ada)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005